

## MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL)

Septina Simanihuruk<sup>1</sup>, Ratna Soraya<sup>2</sup>

Email: [septinasimanihuruk@gmail.com](mailto:septinasimanihuruk@gmail.com)<sup>1</sup>, [ratnasoraya6@gmail.com](mailto:ratnasoraya6@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas Islam Sumatera Utara

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan TaRL dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen penelitian mencakup Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan, Asesmen, dan angket motivasi belajar. Jumlah sampel terdiri dari 31 peserta didik yang dipilih dari satu kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket motivasi belajar pada setiap siklus. Angket motivasi ini terdiri dari 20 pertanyaan yang mencakup pernyataan positif dan negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Motivasi, TaRL, Peserta Didik.

## PENDAHULUAN

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Uno, 2016). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik, kepuasan belajar yang lebih tinggi, dan peluang lebih besar untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Namun, beberapa peserta didik menghadapi tantangan dalam mempertahankan motivasi belajar yang tinggi, yang dapat menghambat kemajuan akademik dan mengurangi prestasi pendidikan mereka.

Indikator motivasi belajar mencakup: (1) hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) harapan dan cita-cita masa depan; (4) penghargaan dalam belajar; (5) kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya kegiatan menarik dalam belajar (Uno, 2016). Motivasi belajar merupakan kondisi pribadi yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik.

Motivasi adalah keinginan atau gairah untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi, tidak ada kegiatan karena orang akan menjadi pasif. Untuk berkembang, orang memerlukan motivasi, yang merupakan kekuatan tak terlihat yang hanya tampak melalui perilaku seseorang (Sunhaji, 2008). Menurut Novianti (2011), motivasi belajar adalah daya penggerak psikis yang mencakup harapan, nilai, dan afektif dalam diri peserta didik, yang menimbulkan dan mengarahkan kegiatan belajar.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar, diperlukan stimulan, salah satunya guru yang kreatif. Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat diterapkan melalui manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran. Guru dapat menggunakan potensinya untuk membuat peserta didik termotivasi untuk belajar (Oktiani, 2017). Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, motivasi belajar adalah hasrat atau keinginan yang ada dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Djamarah (2002), motivasi memiliki tiga fungsi: (1) sebagai pendorong yang mempengaruhi sikap belajar peserta didik; (2) sebagai penggerak perbuatan, melahirkan sikap psikofisik yang kuat; dan (3) sebagai alat seleksi perbuatan, membedakan mana yang harus dilakukan dan mana yang diabaikan.

Menurut Syamsu (2009), motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti kondisi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Unsur-unsur seperti cita-cita, kemampuan belajar, kondisi fisik dan rohani, lingkungan, serta upaya guru dalam pembelajaran juga mempengaruhi motivasi belajar (Dimyati dan Mudjiono, 2010).

Berdasarkan observasi di kelas VIII-5 UPT SMPN 8 Medan, motivasi belajar peserta didik rendah, terlihat dari wawancara dan observasi langsung di kelas. Banyak peserta didik lebih suka bermain game daripada belajar, menganggap belajar membosankan karena hanya berupa tugas. Guru juga menghadapi kesulitan karena perbedaan pemahaman konsep di antara peserta didik dan metode pembelajaran yang cenderung konvensional.

Ningrum (2023) menyatakan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam pembelajaran, membantu memetakan kemampuan dasar peserta didik dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai level mereka. Oleh karena itu, pendekatan TaRL dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika, khususnya pada materi bilangan berpangkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pendekatan TaRL dalam meningkatkan motivasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII-5 UPT SMPN 8 Medan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas menurut John Elliot (Abdulkhak & Suprayogi, 2013), dengan langkah-langkah perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII-5 UPT SMPN 8 Medan yang berjumlah 31 orang. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 30 Juli sampai 14 Agustus 2024 di kelas VIII-5 UPT SMPN 8 Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: tes, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Indikator pencapaian atau keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2, dengan hasil setiap siklus berada dalam kategori tinggi. Adapun prosedur PTK yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Instrumen penelitian terdiri dari Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik, Asesmen, dan angket motivasi belajar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan memberikan angket motivasi belajar pada tiap siklus. Angket motivasi terdiri atas 20 pernyataan yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Adapun pedoman penskoran angket berdasarkan skala likert seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pedoman Penskoran Angket Skala Likert

Kriteria	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sumber: Sudjana, 2005)

Adapun pedoman pengkategorian skor motivasi belajar peserta didik sebagai berikut

Tabel 2 Pedoman Pengkategorian Skor Motivasi Belajar

Presentasi Skor (%)	Kategori
81-100	Tinggi
61-80	Sedang
41-60	Rendah
25-40	Sangat Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Siklus 1

Tabel 3. Analisis Motivasi Belajar Matematika Siklus 1.

No	Indikator	Presentase Skor	Kategori
1	Tekun dalam mengikuti pelajaran dalam menghadapi tugas	66	Sedang
2	Ulet menghadapi kesulitan	67.5	Sedang
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	68.4	Sedang
4	Lebih senang bekerja mandiri	71.3	Sedang
5	Cepat bosan pada tugas- tugas yang rutin	68.4	Sedang
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	72.1	Sedang
7	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	74.7	Sedang
8	Senang memecahkan soal- soal	72	Sedang

(Sumber: Hasil analisis data)

Dalam pelaksanaan siklus 1 didapat bahwa data motivasi belajar Matematika peserta didik kelas VIII-5 berdasarkan 8 kategori motivasi diperoleh hasil paling tinggi berada dalam kategori 7 yaitu tidak mudah melepas hal yang diyakini dengan presentase skor 74.7 % yang berada pada kategori sedang.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu pada kategori tinggi. Lebih lanjut diuraikan bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus I dilihat dari 8 indikator, didapatkan bahwa hasilnya masih ada pada kategori sedang. Hal ini di sebabkan karena peserta didik masih baru dengan pembelajaran secara berkelompok. Hal lain juga karena TaRL yang diberikan pada LKPD masih terlalu sulit untuk mereka pahami.

### b. Siklus 2

Tabel 4. Analisis Motivasi Belajar Matematika Siklus 2

No	Indikator	PresentaseSkor	Kategori
1	Tekun dalam mengikuti pelajaran dalam menghadapi tugas	84.7	Tinggi
2	Ulet menghadapi kesulitan	88.4	Tinggi
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	78,1	Sedang
4	Lebih senang bekerja mandiri	80.9	Tinggi
5	Cepat bosan pada tugas- tugas yang rutin	92.1	Tinggi
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	83.5	Tinggi
7	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	85,3	Tinggi
8	Senang memecahkan soal- soal	91.4	Tinggi

(Sumber: Hasil analisis data)

Dalam pelaksanaan siklus 2 diperoleh data motivasi belajar Matematika peserta didik kelas VIII-5 berdasarkan 8 kategori motivasi diperoleh hasil paling tinggi berada pada

kategori Cepat bosan pada tugas- tugas yang rutin dengan presentase skor 92.1 % yang berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu pada kategori tinggi. Lebih lanjut diuraikan bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus II dilihat dari 8 indikator, didapatkan bahwa hasilnya masih ada pada kategori tinggi. Hal ini di sebabkan karena peserta didik sudah terbiasa dan senang dengan proses pembelajaran secara berkelompok.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pendekatan pembelajaran TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan indikator penelitian yang ditetapkan. Motivasi belajar peserta didik pada siklus I masuk di kategori sedang dan meningkat ke tinggi pada siklus II. Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan 3 sampai 4 siklus agar bisa terlihat dengan jelas peningkatan motivasi belajar peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulhak, Ishak dan Suprayogi, Ugi. (2013). Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mardiah, Enok. 2018. Pengaruh Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 3. No. 1.
- Novianti, R.N. 2011. Kontribusi pengelolaan laboratorium dan motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran. Jurnal Saung Guru. Vol. 1. No. 1
- Nurjanah, S., & Sumarmi. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang (TTS) Pada Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku Kelas IV di MI Al Busyro. Premiere, 02(01).
- Oktiani, I. 2017. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Kependidikan. Vol. 5. No. 2.
- Sunhaji. 2008. Manajemen Madrasah. Purwokerto: STAIN Press.
- Syofiani dkk. (2018). “Peningkatan Keterampilan Berbahasa Peserta didik Melalui Pemanfaatan Media Teka-Teki Silang: Menciptakan Kelas Yang Menyenangkan”, Jurnal Ta’dib, Vol.21, No.2.
- Uno, Hamzah. B. 2016. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.